

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara yang masih banyak mempunyai ragam suku dan budaya. Lebih dari 20 suku terdapat di Indonesia dan lebih dari 100 budaya ada di Indonesia, Salah satunya Kampung Adat Kuta. Tetapi, dari tahun ke tahun seiring dengan bertumbuhnya perkembangan gaya hidup dan teknologi, kebudayaan asli Indonesia terlihat sangat ketinggalan zaman. Banyak masyarakat Indonesia yang kurang peduli bahkan ada yang tidak peduli tentang budaya Indonesia.

Kampung Adat Kuta berasal dari kata Mahkota atau Mahkota dianggap sebagai ratunya perhiasan di hutan larangan yang dikeramatkan oleh penduduk setempat. Hutan larangan juga biasa disebut oleh penduduk Kampung Adat Kuta adalah leweung gede Kampung adat kuta ini terletak di Desa Karangpaninggal, Kecamatan Tambaksari, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Penduduk Kampung Adat Kuta hingga saat ini percaya, wilayah Kampung Adat Kuta merupakan tempat peninggalan Kerajaan Galuh. Leweung gede berada di sebuah lembah yang dikelilingi tebing sedalam 75 m merupakan tempat untuk didirikan pusat kerajaan Galuh, lalu dibatalkan karena lokasi tidak cocok untuk dijadikan keraton. Kemudian di Leweung gede hanya tersisa bahan bahan untuk mendirikan sebuah kerajaan tinggal berupa gundukan dan saat ini ditetapkan sebagai tempat keramat oleh penduduk Kampung Adat Kuta.

Kampung Adat Kuta dikategorikan sebagai kampung adat yang di pimpin oleh seorang ketua adat yaitu Warsim Setiawan. Selain ketua adat , ada juga sesepuh yang dihormati oleh penduduk Kampung Adat Kuta. Dalam bermusyawarah untuk mengambil sebuah keputusan mereka memilih sesepuh agar sebuah pembicaraan mencapai mufakat.karena sesepuh di Kampung Adat Kuta yang paling mengerti aman atau tidak.

Penduduk Kampung Adat Kuta masih melakukan tata cara kebiasaan nenek moyang mereka secara turun menurun, mereka hidup dari hasil hutan seperti , berkebun bersawah dan berladang. Sebagai kelompok sosial mereka tidak

memandang lahan sebagai lahan produksi, tetapi sebagai sesuatu yang suci dan telah disepakati bersama sama dengan adanya hukum adat secara turun temurun dan Adat istiadat masih di jaga oleh penduduk setempat. (Warsim Setiman, Ketua Adat Kampung Adat kuta 25-01-2017) .

Kearifan lokal yang dipegang oleh penduduk Kampung Adat kuta berhasil menjaga keseimbangan alam. Di Kampung Adat Kuta tidak ada tempat pemakaman , karena jenazah tidak boleh dimakamkan di sekitar Kampung Adat Kuta. Jika hendak menguburkan jenazah, harus di tandu sejauh 2km ke area lokasi pemakaman. Jadi menurut Seseputh secara turun menurun hal tersebut dilakukan untuk menjaga Kampung Adat Kuta tetap bersih dari jasad manusia yang terurai oleh bumi. Selain itu Di Kampung Adat Kuta cara membangun rumah adat harus sesuai amanah dari leluhur mereka . ketentuannya, rumah harus rumah panggung, berbentuk persegi panjang, berpasangan , atap dilapisi oleh ijuk dan jangan memakai bahan bahan dari buatan manusia seperti tembok. Seseputh mempunyai alasan yang di ketahui dari leluhurnya agar tidak merusak alam, karena saat rumah sudah tidak terpakai bila rumah tersebut dirobohkan bahan bahannya akan kembali lagi ke tanah dan rumah dapat menyesuaikan struktur tanah bila terjadi gempa bumi.

Walaupun terikat dengan ketentuan adat istiadat, penduduk Kampung Adat Kuta juga menggemari kesenian yang dipertunjukkan untuk sarana hiburan. Pertunjukan biasa dilaksanakan pada saat mengadakan selamatan, hajatan, dan penerimaan tamu yang dilaksanakan secara turun menurun dari leluhur mereka di Kampung Adat Kuta. Ini beberapa Kesenian tradisional Kampung Adat Kuta seperti , calung , sandiwara , reog, tagoni (terbang), kliningan, jaipongan, kasidah dan sampai kesenian modern seperti dangdut. Penduduk Kampung Adat Kuta mereka tidak melarang penduduknya menggunakan barang barang modern. Menurut seseputh modern untuk kemajuan itu tidak salah tetapi kerafian lokal yang di pegang secara turun menurun dari leluhur tidak boleh hilang dan harus di jalankan.

Ada satu upacara adat yang rutin dilakukan dan tidak ada di kampung adat lain, yaitu upacara adat Nyuguh. Upacara ini biasanya dilakukakan secara turun menurun dari leluhur merka setiap tanggal 25 shafar pada setiap tahunnya. Sesuai kebiasaan

dari leluhur, Nyuguh dilakukan dipinggir sungai Cijolang yang berbatasan dengan Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Seseputh mengatakan pernah tidak dilaksanakan upacara Nyuguh secara tiba tiba seluruh Kampung Adat Kuta mendapat musibah. Padi yang siap untuk panen rusak, hewan ternak mati dan penduduk meyakini karena utusan padjadjaran tidak disugui makanan. Akhirnya mereka menari makanan sendiri dengan cara merusak kampung.

Adat istiadat di Kampung Adat Kuta merupakan runtutan sejarah secara turun menurun yang tidak lepas dari cerita kerajaan galuh. Leweung gede merupakan pusat dari sisa sisa Kerajaan Galuh ada 24 Ancepan dari situs peninggalan dan petilasan Kerajaan Galuh salah satunya seperti, Gunung Semen, Gunung Barang, Gunung Panday Domas, itu adalah barang barang bahan bangunan yang gagal dari kisah Kerajaan Galuh. (Aki Sanmarno , Seseputh Kampung Adat Kuta25-01-2017)

Kampung Adat Kuta sudah banyak diminati para wisatawan. Karena Kampung Adat Kuta memiliki potensi wisata yang berbeda dari yang lain. Suasana kampung yang masih asli dan asri menjadikan daya Tarik terhadap wisatawan untuk berkunjung ke Kampung Adat Kuta ini. Keunggulan dari Kampung Adat Kuta ini memiliki 24 Ancepan atau situs bersejarah yang bisa dikunjungi. Namun menurut seseputh, Kekurangannya wisatawan lokal yang berkunjung kurang memahami dari nilai-nilai situs bersejarah, adat istiadat dan kearifan lokal yang berada di Kampung Adat Kuta. Media informasi mengenai sejarah Kampung Adat Kuta menjadi keluhan oleh wisatawan lokal yang berkunjung. (Aki Sanmarno , Seseputh Kampung Adat Kuta25-01-2017)

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam mengenai sejarah kampung adat kuta dengan alasan sebagai berikut. Kampung adat kuta merupakan sebuah komunitas adat berupa foklor atau cerita rakyat yang perlu di lestarikan , di manfaatkan dan di kembangkan sebagai aset budaya wisata sejarah. Warisan budaya apabila di biarkan berlarut larut kemungkinan akan memudar dan lenyap seiring dengan perkembangan zaman. Keberadaan Kampung Adat Kuta dan penduduknya diproyeksikan dalam suatu bentuk adat istiadat, hukum adat, ritual adat dan, rumah adat yang masih dipegang teguh secara turun temurun sampai sekarang.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya media untuk menginformasikan Adat istiadat dan Kearifan lokal terhadap wisatawan lokal saat berwisata di Kampung Adat Kuta.
2. Informasi nilai sejarah, Adat istiadat, dan Kearifan lokal di Kampung Adat Kuta yang diberitahu oleh sesepuh kurang dimengerti oleh wisatawan lokal saat berkunjung.
3. Wisatawan lokal yang berkunjung kurang memahami informasi tentang sejarah di Kampung Adat Kuta.
4. Media untuk menginformasikan terhadap wisatawan lokal di Kampung Adat Kuta kurang memadai.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimanakah merancang media yang tepat untuk menginformasikan sejarah Kampung Adat Kuta mengenai Kearifan lokal, nilai-nilai sejarah, dan adat istiadat sebagai pengenalan kepada Wisatawan lokal atau masyarakat?

1.4. RuangLingkup

Ruang lingkup yang ditentukan penulis bertujuan untuk memberi fokus pada penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan metode 5W1H :

A. What (apa)

Wisatawan lokal yang berkunjung kurang memahami informasi sejarah Kampung Adat Kuta mengenai kearifan lokal, adat istiadat, dan nilai-nilai sejarah

B. Why (kenapa)

Karena belum adanya media informasi sejarah Kampung Adat Kuta mengenai nilai-nilai sejarah, adat istiadat dan kearifan lokal.

C. Where (dimana)

Kota Ciamis

Desa Karangpaninggal, Kecamatan Tambaksari

Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.

D. Who (siapa)

1. JenisKelamin : Laki-laki dan Perempuan
2. Usia : 18- 24tahun
3. Psikografis : SMA dan Perkuliahan
4. Strata Sosial : Menengah Atas

E. When (waktu)

Pengumpulan data dimulai sejak awal januari – Agustus 2017

F. How (bagaimana)

Merancang media informasi untuk wisatawan lokal sebagai pengenalan sejarah Kampung Adat Kuta mengenai nilai-nilai sejarah, adat istiadat dan kearifan lokal.

1.5. Tujuan dan manfaat percancangan

Tujuan dilaksanakannya penelitian dimaksudkan sebagai berikut :
sebagai pengenalan wisata sejarah Kampung Adat Kuta terhadap wisatawan lokal.

A. Secara Teoritis

wisatawan lokal dapat mengerti akan pentingnya sejarah kampung adat kuta mengenai nilai-nilai sejarah, adat istiadat dan kearifan lokal untuk lebih memahami saat berkunjung ke Kampung Adat Kuta.

1.6. Metode penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang dilakukan untuk memahami dan memperlajari suatu eksperimen dalam mengkaji sebuah objek alamiah sebuah peristiwa, dimana penulis mengambil sumber data dari peristiwa ditempat. secara langsung. Penemuan kualitatif menurut Prof. Dr. Sugiyono (2010:15) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada kondisi objek yang Alamiah, seperti melakukan sebuah eksperimen, dimana peneliti sebagai pemegang kunci dalam pengambilan sampel sumber data.

1.6.1. Metode pengumpulan data

Proses yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penyusunan laporan ini adalah sebagai berikut :

A. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terarah kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Ciamis Jawa Barat. kepada Dedi kurnaedi sekretaris Desa Mekarsari. Wawancara dilapangan dilakukan kepada Warsim Setiawan ketua Adat Kampung Kuta, Sanmarno sesepuh Kampung Kuta serta wisatawan lokal yang berkunjung ke Kampung Adat Kuta.

B. Observasi

Pengamatan terhadap objek di kampung adat kuta adalah obeservasi secara tidak terstruktur di kampung kuta dan wisatawan lokal yang mengunjungi Kampung Adat Kuta. Observasi dilakukan selama 7 hari dikampung adat kuta.

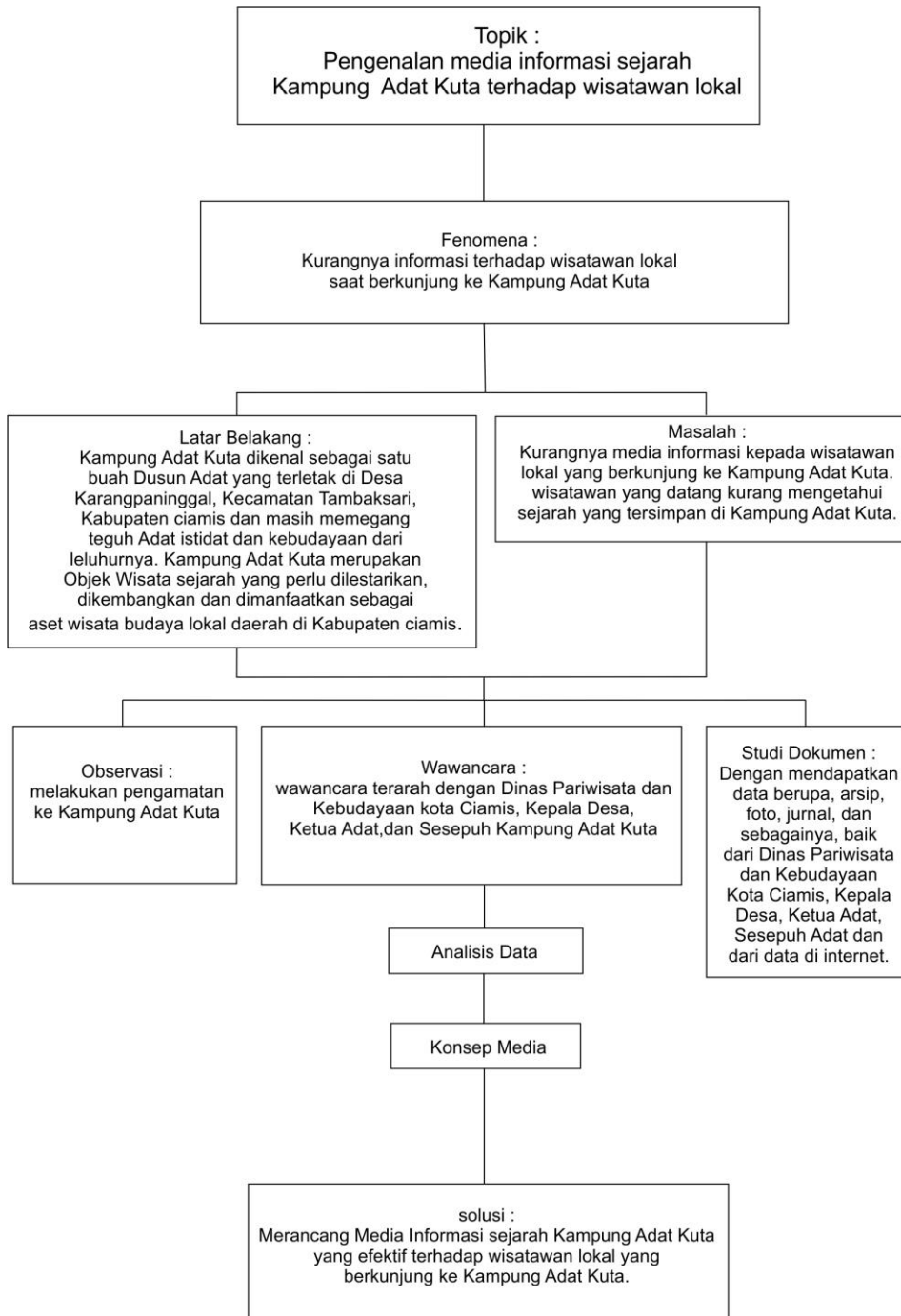
C. Studi Dokumen

Buku penunjang untuk perancangan karya agar perancangan yang akan dihasilkan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli, pengantar Desain Komunikasi Visual, Desain Viusal Teori dan Aplikasi, Anatomi Buku, Metode Penelitian Visual, Teori Ilustrasi, Teori Warna, juga mendapatkan data, arsip foto , jurnal kegiatan dan sebagainya, baik dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ciamis, sekretaris Desa Mekarsari, ketua adat ,sesepuh , kuncen hutan larangan di Kampung Adat Kuta dan data di internet.

1.6.2. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang di terapkan untuk perancangan media,yaitu analisis SWOT. Didit Widiatmoko (2013:62), analisis SWOT adalah memperhitungkan faktor yang mendalam (internal) ntuk mengevaluasi yang terdiri dari kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness) serta faktor luar yang terdiri dari peluang (opportunity) dan ancaman (threat).

1.7. Kerangka Perancangan



Gambar 1.1 Kerangka Perancangan

Sumber : Pribadi

1.8. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang diangkatnya perancangan media buku ilustrasi wisata sejarah kampung adat kuta sebagai media pengenalan terhadap wisatawan lokal disertai dengan identifikasi masalah, sehingga dapat menjadi acuan dalam perancangan ini. Setelah diperoleh rumusan masalah, lalu dibatasi dengan ruang lingkup agar proses penelitian dapat terfokus. Adapun tujuan dan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian serta perancangan, juga dijelaskan mengenai metode pengumpulan data dan metode analisis data. Selain itu, juga membahas kerangka perancangan dan sistematika penulisan.

BAB II DASAR PEMIKIRAN Memuat teori dan dasar pemikiran terhadap perancangan media pembelajaran mengenai buku ilustrasi wisata sejarah kampung kuta sebagai media pengenalan terhadap wisatawan lokal di kampung adat kuta.

BAB III. DATA DAN ANALISIS MASALAH Pengumpulan data yang sudah diperoleh selama penelitian beserta hasil dari analisis masalah.

BAB IV. KONSEP DARI HASIL PERANCANGAN Dalam bab ini menjelaskan acuan konsep desain dari media yang akan dirancang untuk menghasilkan sebuah perancangan. Mulai dari konsep kreatif perancangan, sketsa, hingga hasil akhir dari perancangan ini.

BAB V. KESIMPULAN DAN PENUTUP Hasil kesimpulan dan saran dari penelitian dan perancangan media.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN